

Intisari

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memberikan bantuan untuk kebutuhan pokok pada pangan komoditi beras sebagai bahan utama yang dikonsumsi. Dengan adanya bantuan pangan ini diharapkan kelompok penerima program akan mendapatkan manfaat seperti berkurangnya biaya yang dikeluarkan untuk mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok dan bisa mengkonsumsi makanan lain selain beras. Pentingnya untuk mengetahui bagaimana dampak yang dihasilkan dari adanya program raskin terhadap konsumsi rumah tangga penerima program supaya masyarakat dapat memperbaiki kebutuhan gizi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak dari program raskin terhadap konsumsi pangan rumah tangga di Provinsi Bali tahun 2014. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari informasi survey *Indonesia Family Life Survey* (IFLS) yang diperoleh dari *RAND Corporation*. Pada penelitian ini menggunakan data IFLS 5 terbaru pada tahun 2014 dan menggunakan metode analisis *Propensity Score Matching*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program raskin belum memiliki dampak yang signifikan di Provinsi Bali bila dilihat dari konsumsi pangan utama yaitu beras memiliki hasil yang tidak signifikan. Konsumsi pangan yang memiliki nilai signifikan pada level 10 persen adalah konsumsi ayam bebek dengan perbedaan sebesar 0,71 persen, konsumsi kecap dengan perbedaan sebesar 0,48 persen, dan konsumsi garam sebesar 0,54 persen, di mana konsumsi kecap dan garam memberikan tanda negatif yang artinya konsumsi kedua bahan makanan yang dikonsumsi oleh kelompok *treatment* lebih rendah dibandingkan kelompok *kontrol*. Konsumsi dengan level signifikan sebesar 1 persen terdapat dua jenis bahan makanan yaitu konsumsi kacang-kacangan sebesar 0,88 persen dan konsumsi roti sebesar 0,99 persen. Terdapat beberapa variabel konsumsi pangan yang tidak dapat di estimasi di dalam penelitian ini yaitu konsumsi sagu, ikan asap, susu, mentega, dan coklat.

Kata kunci: pemerintah, bantuan program raskin, konsumsi pangan.

Abstract

One of the government's efforts to improve the welfare of the community is to provide assistance for the basic needs of rice as a main commodity consumed. With this food assistance it is hoped that the program recipient group will get benefits such as reduced costs incurred to consume rice as a staple food and can consume other foods besides rice. It is important to know the impact of the Raskin program on the consumption of beneficiary households so that the community can improve their nutritional needs.

The purpose of this study is to determine the impact of the provision of Raskin on household food consumption in Bali Province in 2014. The data used in this study are secondary data sourced from Indonesia Family Life Survey (IFLS) survey information obtained from RAND Corporation. In this study using the latest IFLS 5 data in 2014 and using the Propensity Score Matching analysis method.

The results of this study indicate that the implementation of the Raskin program has not had a significant impact in the Province of Bali when viewed from the main food consumption namely rice has insignificant results. Food consumption that has a significant value at the level of 10 percent is duck consumption with a difference of 0.71 percent, soy sauce consumption with a difference of 0.48 percent, and salt consumption by 0.54 percent, where consumption of soy sauce and salt gives a negative sign that it means that the consumption of both foodstuff consumed by the treatment group is lower than the control group. Consumption with a significant level of 1 percent, there are two types of food, namely the consumption of nuts by 0.88 percent and bread consumption by 0.99 percent. There are several food consumption variables that cannot be estimated in this study, namely consumption of sago, smoked fish, milk, butter, and chocolate.

Keywords: government, raskin program assistance, food consumption.